

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, mengolah data secara statistik, dan menghasilkan kesimpulan yang bersifat numerik (Sugiyono, 2018). Alat uji dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan metode analisis OLS.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor material bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor material bahan dasar dan terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan mempublikasikan annual report yang telah diaudit serta dapat diakses secara lengkap melalui situs resmi perusahaan atau situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Perusahaan mengungkapkan informasi sosial serta informasi relevan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2020–2023.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari *annual report* perusahaan sektor material bahan dasar yang terdaftar di BEI.

### **3.4 Teknik Pengambilan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan memanfaatkan *annual report* dari perusahaan sektor material bahan dasar yang terdaftar di BEI.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibedakan menjadi tiga. Variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel independen, dan dua variabel moderasi. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah CSR. Kemudian variabel moderasi adalah komite audit dan *diversity gender*.

#### **3.5.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menunjukkan pencapaian yang diperoleh sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan menjalani berbagai aktivitas selama beberapa tahun. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q menunjukkan seberapa besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi perkembangan yang dapat dicapai perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan total kewajiban kemudian dibagi dengan total aset perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020)

$$Tobins'Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5.2 CSR

*Corporate Social Responsibility*(CSR) didefinisikan sebagai tindakan perusahaan yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan hukum, dengan tujuan memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan lingkungan. CSR juga sering dikaitkan dengan strategi diferensiasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pasar dan reputasi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja ekonominya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan. GRI-G4 dibuat supaya bisa dipakai dengan universal untuk seluruh organisasi (Tarnaba & Tumirin, 2024). Rumus menghitung CSR *disclosure index* adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{item pengungkapan CSR standar}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris Marini dan Marina, (2017). Pada penelitian ini komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \Sigma \text{jumlah anggota komite audit}$$

### 3.5.4 Diversity Gender

*Diversity gender* didefinisikan sebagai keberagaman gender di jajaran dewan direksi, yang dilihat dari total dewan direksi perempuan. *Diversity gender* dipandang mampu memperkaya perspektif pengambilan keputusan strategis yang lebih inklusif, khususnya terkait implementasi program CSR. *Diversity gender* memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan perempuan yang memiliki pendekatan kognitif yang fokus pada keselarasan dan kemampuan untuk mendukung distribusi informasi (Saputra, 2019). Pengukuran *diversity gender* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Diversity\ gender = \frac{jumlah\ dewan\ direksi\ perempuan}{jumlah\ dewan\ direksi}$$

Berdasarkan penjelasan variabel diatas, berikut adalah tabel definisi operasional variabel beserta pengukurannya:

**Tabel 3. 1** Definisi operasional dan Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin'sQ = \frac{Nilai\ pasar\ ekuitas + total\ kewajiban}{nilai\ buku\ dari\ total\ aktiva}$
CSR (X1)	$CSRDI = \frac{jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{item\ pengungkapan\ CSR\ standar} \times 100\%$
Komite Audit (M1)	Komite audit = $\Sigma$ jumlah anggota komite audit
<i>Diversity gender</i> (M2)	<i>Diversity gender</i> $\frac{jumlah\ dewan\ direksi\ perempuan}{jumlah\ dewan\ direksi}$

### 3.6 Teknik Analisa data

Penelitian ini menggunakan SPSS22 sebagai alat uji dan menggunakan teknik analisis *Ordinary Least Square*(OLS) untuk menguji hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

#### 3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah ini melibatkan penyusunan tabel statistik untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul (modus), serta standar deviasi untuk setiap variabel dalam data (Sugiyono, 2018).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis regresi linear sederhana, penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sebagaimana disyaratkan dalam analisis regresi klasik. Dalam uji normalitas, kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi (Asymp. Sig.)  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa data tidak memenuhi

asumsi normalitas (Prof Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

### **3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Prof Ghozali, 2018). Apabila varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), maka model regresi dinilai memenuhi asumsi klasik. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan (terjadi heteroskedastisitas), maka model dianggap mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan metode *Glejser test*.

### **3.6.3 Analisis *Ordinary Least Square*(OLS)**

*Ordinary Least Squares*(OLS) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meminimalkan jumlah kuadrat selisih antara nilai observasi dan nilai estimasi yang dihasilkan oleh model regresi. Penelitian ini analisis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dilakukan dengan menerapkan metode OLS dalam regresi linear sederhana. Menurut (Prof Ghozali, 2018) model matematis yang digunakan dalam analisis ini dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

### **3.6.4 Uji Parsial (uji T)**

Uji T dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika Sig. > 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Prof Ghozali, 2018).

### **3.6.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Prof Ghozali, 2018). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias dalam interpretasi, penelitian ini juga memperhatikan Adjusted R<sup>2</sup>, yang merupakan penyesuaian dari R<sup>2</sup> berdasarkan jumlah variabel independen dalam model.

### **3.6.6 Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Uji *MRA* merupakan analisis regresi moderasi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Uji ini dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* dari koefisien interaksi kurang dari 0,05, yang menunjukkan apakah moderasi bersifat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis komite audit dan *diversity gender* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Menurut (Prof Ghozali, 2018) untuk menguji MRA dengan satu variabel prediktor (X) maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 persamaan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 M_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 * M_1 + \beta_3 X_1 * M_2 + e$$

Adapun 4 kriteria uji MRA menurut (Solimun et al., 2017), yaitu:

1. Moderasi Murni (Pure Moderator)

Variabel ini tidak berperan sebagai prediktor, tetapi hanya memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini adalah bentuk moderasi yang ideal, di mana variabel moderasi hanya berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan tanpa memengaruhi variabel dependen secara langsung.

2. Moderasi Semu (Quasi Moderator)

Di sini, variabel moderasi berfungsi ganda: selain sebagai moderator, juga menjadi prediktor yang memengaruhi variabel dependen secara langsung.

3. Moderasi Potensial (Homologiser Moderator)

Moderasi ini tidak menunjukkan interaksi yang signifikan dengan variabel independen atau dependen, tetapi berpotensi menjadi moderator dalam situasi tertentu. Dalam analisis statistik, variabel ini tidak memiliki efek signifikan secara langsung.

4. Moderasi Prediktor (Predictor Moderator)

Moderasi ini hanya bertindak sebagai prediktor, tanpa memperlihatkan efek interaksi yang nyata dengan hubungan variabel independen dan dependen.